

**PENGARUH PEMILU PRESIDEN INDONESIA TAHUN 2014 TERHADAP
ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY
(Studi Pada Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tercatat Sebagai Anggota Indeks
Kompas100)**

**Aryo Pamungkas
Suhadak
M.G Wi Endang N.P**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
aryo_ae39@yahoo.com

Abstract

This study purpose for the abnormal return and trading volume activity before and after the election of Indonesian President in 2014. The population is a listed company as a member of KOMPAS100 index. The research is quantitative research by using secondary data published from the website of the Indonesia Stock Exchanged. The analysis by using non-parametric different's test-Wilcoxon Signed Rank Test. Based on the statistic test result showed that there was not difference of average abnormal return after the Indonesian presidential election significantly, there are differences in average trading volume activity after the Indonesian presidential election significantly. Both trading volume activity and abnormal return results showed difference in average before and after the Indonesian presidential election that there were differences in average between before and after the presidential election in Indonesia.

Keyword : election, trading volume activity, abnormal return

Abstrak

Penelitian ini meneliti *abnormal return* dan *trading volume activity* pada waktu sebelum dan setelah pemilu presiden Indonesia tahun 2014. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks Kompas100. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh website BEI. Analisis data menggunakan uji beda non-parametrik *Wilcoxon-Signed Rank Test*. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan setelah peristiwa pemilu presiden Indonesia, rata-rata *trading volume activity* menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan setelah pemilu presiden Indonesia. Kedua hasil uji perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah pemilu presiden Indonesia menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata antara sebelum dan setelah pemilu presiden Indonesia.

Kata kunci : pemilu, trading volume activity, abnormal return

PENDAHULUAN

Alasan utama seseorang melakukan investasi adalah tingkat keuntungan atas dana yang telah diinvestasikan. Investasi dapat dilakukan disektor riil dan finansial, disektor riil investasi dapat dilakukan dengan membeli emas tanah atau aset tetap lainnya, disektor finansial salah satunya dapat dilakukan di pasar modal, investor dapat memilih beberapa produk investasi yang ada di pasar modal antara lain yang sudah umum di masyarakat adalah investasi saham, obligasi, surat utang negara dan beberapa produk yang lainnya, dalam pasar modal berbagai instrumen keuangan jangka panjang bisa diperjualbelikan baik itu diterbitkan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta. Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar primer, selanjutnya surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar sekunder (Hartono, 2010:33). Hal ini menunjukkan pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian karena pasar modal dapat mempertemukan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana sehingga mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal.

Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya berinvestasi, merupakan suatu hal yang baik karena dana yang digunakan untuk investasi menjadi lebih banyak sehingga dapat membantu menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Apabila jumlah penduduk Indonesia yang besar ini dapat dikelola SDM-nya dengan baik ditambah dengan sosialisasi mengenai pentingnya investasi, cara berinvestasi dan peran pasar modal di Indonesia maka masyarakat akan familiar dengan produk-produk di pasar modal sehingga pasar modal Indonesia akan tahan dalam menghadapi guncangan ekonomi dari luar. Kegiatan investasi memerlukan strategi untuk memilih jenis investasi dan menentukan strategi apa yang digunakan agar dapat memperkecil resiko kerugian yang mungkin bisa muncul. Perencanaan strategi investasi ini berdasarkan isu-isu yang beredar di masyarakat maupun informasi dari pemerintah yang disampaikan secara langsung melalui media. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa mendatang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Menurut Tandelilin (2010:339) pasar modal mencerminkan apa yang terjadi pada

perekonomian makro karena nilai investasi ditentukan oleh aliran kas yang diharapkan serta tingkat *return* yang disyaratkan atas investasi tersebut dan kedua faktor tersebut dipengaruhi oleh perubahan lingkungan makro.

Salah satu peristiwa yang berdampak secara makro adalah pemilu presiden, meskipun pemilu presiden merupakan peristiwa non-ekonomi namun memiliki pengaruh yang besar dalam menjaga kestabilan negara. Peristiwa pergantian presiden 2014 di Indonesia selalu membawa harapan rakyat Indonesia untuk perubahan yang lebih baik dari presiden sebelumnya. Terkait dengan tujuan kemajuan perekonomian Indonesia, apabila stabilitas politik dan ekonomi dapat tercipta maka akan membuat investor merasa aman menanamkan modalnya dipasar modal, namun apabila stabilitas ekonomi dan politik tidak dapat dijaga maka para investor akan ragu untuk menanamkan modalnya dipasar modal. Selain menjaga kestabilan politik dan ekonomi dalam negeri, mempersiapkan diri untuk menghadapi untuk persaingan global juga penting, siapapun pemimpin negara ini akan mengemban tugas berat karena pemerintah harus mempersiapkan pasar global ASEAN yang sudah didepan mata. Untuk bisa bersaing dengan negara-negara ASEAN lainnya Indonesia harus memperkuat fundamental perekonomian, memperbaiki sektor pertanian dan perikanan agar dapat tercapai swasembada pangan, dan mempersiapkan sumber daya manusia agar siap bersaing dengan industri-industri dari negara lain. Untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat dapat menggunakan pendekatan *event study*. Tujuan pengujian kandungan informasi adalah untuk melihat reaksi dari sebuah pengumuman, jika pengumuman mengandung informasi maka pasar akan bereaksi pada saat informasi tersebut diterima oleh pasar (Hartono, 2010:555). Pengujian kandungan informasi hanya menguji reaksi dari pasar tidak menguji seberapa cepat pasar itu bereaksi. kandungan informasi dalam suatu peristiwa terhadap reaksi pasar modal dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity*

Penelitian ini dilakukan dengan menguji pengaruh pemilu presiden Indonesia tahun 2014 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* setelah peristiwa pemilihan umum presiden 2014 dan menguji perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum pemilihan umum

presidan 2014 dan sesudahnya terhadap saham-saham anggota indeks Kompas100. Alasan pemilihan Kompas100 sebagai objek penelitian karena Indeks Kompas100 merupakan salah satu indeks saham unggulan di bursa efek Indonesia proses pemilihan 100 saham yang masuk dalam indeks ini mempertimbangkan faktor likuiditas, kapitalisasi pasar, kinerja fundamental yang baik (Hartono, 2010:108), dengan jumlah sampel yang besar diharapkan dapat menginterpretasikan kondisi pasar modal di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka judul penelitian mengenai pengaruh isu pergantian presiden Indonesia tahun 2014 terhadap pasar modal adalah :”**Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia tahun 2014 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Sebagai Anggota Indeks Kompas100)**”.

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2013:13). Dalam pasar modal berbagai instrumen keuangan jangka panjang bisa diperjualbelikan baik itu diterbitkan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta.

Efisiensi Pasar Modal

pasar modal yang efisien adalah kondisi ketika harga saham di pasar modal dapat merespon isu-isu yang beredar baik itu isu negatif maupun isu positif. Meskipun proses penyesuaian harga tidak harus berjalan dengan sempurna tetapi yang dipentingkan adalah harga yang terbentuk tidak bias.

Saham

Saham adalah surat berharga yang dapat diperjual-belikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam dalam suatu perusahaan (Hadi, 2013:67).

Aktivitas Volume Perdagangan (*Trading Volume Activity*)

Volume perdagangan saham merupakan besarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Semakin besar volume perdagangan suatu saham, menunjukkan bahwa saham tersebut aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal. Foster (1986) dalam Sri dkk menyatakan volume perdagangan saham dapat dilihat dengan menggunakan indikator aktivitas volume perdagangan (*Trading*

Volume Activity/TVA) dengan formula sebagai berikut :

$$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar waktu } t}$$

(Foster dalam Sri dkk, 2009:799)

Event study

“*Event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dengan maksud untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman tersebut (Hartono, 2010:555).”

Return

Return dapat diartikan sebagai hasil pengembalian yang diperoleh investor dari kegiatan investasi yang dilakukan. *Return* juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2010:147).

Return sesungguhnya (Realized Return)

Realized return merupakan return yang telah terjadi. *Realized return* dihitung menggunakan data historis. Fungsi dari *realized return* adalah dapat digunakan sebagai salah satu pengukur dari kinerja perusahaan selain itu juga sebagai dasar penentuan expected return dan resiko dimasa datang

$$\text{realized return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

(Hartono, 2010:206)

P_{t-1} : harga saham penutupan hari sebelumnya

P_t : harga saham penutupan hari ini

Return Harapan (Expected Return)

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan oleh onvestor. Perhitungan *return* ekspektasi untuk penelitian *event study* dapat menggunakan *market-adjusted model*. *Market-adjusted model* adalah cara penghitungan *expected return* dengan menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk memperkirakan *return* suatu sekuritas adalah menggunakan return indeks pasar pada saat tersebut.

Return Tidak Normal (Abnormal Return)

Abnormal return adalah selisih antara *return* sesungguhnya dengan *return* ekspektasi (Hartono, 2010:579). Pasar akan memberikan respon untuk berita baik dengan *abnormal return*

yang bernilai positif dan respon *abnormal return* negatif untuk berita buruk. *Abnormal return* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa.

$$RTN_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

(Hartono, 2010:580)

RTN_{it} : (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t

R_{it} : *return* sesungguhnya untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t

$E(R_{it})$: *return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Hipotesis

H1: terdapat *abnormal return* yang signifikan setelah pemilu presiden Indonesia tahun 2014.

H2: terdapat *trading volume activity* yang signifikan setelah pemilu presiden Indonesia tahun 2014.

H3: terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada waktu sebelum dan setelah pemilu presiden Indonesia tahun 2014

H4: terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada waktu sebelum dan setelah pemilu presiden Indonesia tahun 2014

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu menekankan analisis pada data-data angka yang diolah menggunakan metode statistik. Bentuk penelitian ini adalah studi peristiwa (*event study*). *Event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya diinformasikan sebagai pengumuman (Hartono, 2010:555).

Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena Bursa Efek Indonesia merupakan pusat informasi perusahaan yang *go public* di Indonesia sehingga menyediakan berbagai sumber data yang diperlukan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam anggota Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*,

yaitu penarikan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan

kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Tercatat sebagai anggota indeks Kompas100 selama periode penelitian.
2. Aktif ditransaksikan selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas maka diambil sampel sebanyak 99 perusahaan anggota indeks Kompas100. Alasan pengambilan 99 sampel ini adalah dari perusahaan 100 anggota indeks Kompas100 terdapat satu perusahaan yang tidak aktif dalam transaksi perdagangan selama periode penelitian sehingga tidak dapat dimasukkan ke dalam anggota sampel penelitian.

Periode Penelitian

Periode penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa pemilu presiden 2014 ini adalah selama lima hari bursa sebelum pemilu dan lima hari bursa setelah pemilu. Alasan pengambilan waktu tersebut karena di sekitar peristiwa tersebut dianggap merupakan waktu yang rawan bagi investor untuk melakukan kegiatan perdagangan di pasar modal selain itu *event window* yang lebih panjang akan lebih menyulitkan peneliti karena dikhawatirkan kejadian yang diteliti akan tercampur dengan kejadian yang lain sehingga kejadian yang diteliti menjadi bias.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel yang digunakan terdistribusi dengan normal atau tidak (Ghozali, 2011:29). Kriteria untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Jika angka signifikansi uji kolmogorov-smirnov Sig. < 0,05 maka distribusi data tidak normal.
2. Jika angka signifikansi uji *kolmogorov-smirnov* Sig > 0,05 maka distribusi data normal.

Uji Beda t-test

Uji beda t-test dilakukan dengan membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2011:64). Penentuan uji beda

ditentukan oleh uji normalitas data apabila data terdistribusi dengan normal maka menggunakan statistik parametrik *paired sample test* namun apabila data tidak terdistribusi dengan normal maka menggunakan statistik nonparametrik *wilcoxon signed rank test*.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Abnormal Return

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik deskriptif Untuk Rata-Rata Abnormal Return Saham Selama Periode Penelitian

Periode	Mean	Standar Deviasi
Sebelum	-0,001063531626	0.0198965514994
Setelah	0,000075201217	0.0119485643157

Sumber: Data sekunder diolah,

Tabel 1 menunjukkan *mean* rata-rata *abnormal return* bersifat negatif pada waktu sebelum pemilu presiden Indonesia yaitu -0,001063531626 namun pada waktu setelah pemilu presiden Indonesia rata-rata *abnormal return* meningkat menjadi bersifat positif sebesar 0,000075201217, hal ini menunjukkan adanya peningkatan return yang diterima oleh investor pada waktu setelah pemilu presiden Indonesia.

Tabel 2 Rata-Rata Abnormal Return Saham Secara Harian Selama Periode Penelitian

tanggal	Periode Penelitian	Rata-Rata Abnormal Return
2 july 2014	t-5	-0,003116008
3 july 2014	t-4	0,007983257
4 july 2014	t-3	0,003658151
7 july 2014	t-2	-0,005156096
8 july 2014	t-1	-0,008686962
9 july 2014	t0	-
10 july 2014	t+1	-0,005194403
11 july 2014	t+2	0,000306894
14 july 2014	t+3	-0,001896086
15 july 2014	t+4	-0,001222146
16 july 2014	t+5	0,008595100

Sumber : data sekunder diolah,

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas Data Rata- Rata Abnormal Return

Variabel	Periode	Test Kolmogorov -Smirnov	Sig.	Keterangan
Abnormal Return	Sebelum	2,307	0,000	Tidak Normal
	Setelah	1,030	0,239	Normal

Sumber : data sekunder diolah,

1. Tingkat signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum pemilu presiden Indonesia menunjukkan $0 < 0,05$ berarti data *abnormal return* sebelum pemilu presiden Indonesia tidak terdistribusi dengan normal.
2. Tingkat signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum pemilu presiden Indonesia menunjukkan $0,239 > 0,05$ berarti data *abnormal return* setelah pemilu presiden Indonesia terdistribusi dengan normal.

Uji wilcoxon signed rank test

Tabel 4 Wilcoxon Signed Rank Test Abnormal Return Sebelum-Setelah Peristiwa Pemilu

Periode	Z Hitung	Sig
Abnormal Return sebelum-Abnormal return setelah	-0,702	0,483

Sumber : data sekunder diolah,

Hasil uji statistik *wilcoxon sign rank test* rata-rata *abnormal return* sebelum pemilu dengan rata-rata *abnormal return* setelah pemilu menunjukkan bahwa nilai *Z test* sebesar -0,702 atau tidak signifikan pada $0,483 > 0,05$.

Trading Volume Activity

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5 Statistik Deskriptif untuk Rata-Rata Trading Volume Activity Selama Periode Penelitian

Periode	Mean	Standar Deviasi
sebelum	0,002830175980	0,0053879070352
setelah	0,003253682970	0,0039772670961

Sumber : data sekunder diolah,

Berdasarkan hasil perhitungan statistic deskriptif terdapat peningkatan aktivitas volume perdagangan. Hal itu ditunjukkan dengan nilai *mean* yang lebih tinggi pada waktu setelah pemilu presiden Indonesia pada waktu sebelum pemilu presiden Indonesia *mean* sebesar 0,002830175980 yang kemudian meningkat pada waktu setelah pemilu presiden Indonesia menjadi 0,003253682970.

Tabel 6 Rata-Rata Trading Volume Activity secara Harian Selama Periode Penelitian

No	Periode	Rata-Rata Trading Volume Activity
1	t-5	0,001841292
2	t-4	0,002214666
3	t-3	0,003621699
4	t-2	0,003187480
5	t-1	0,003285743
6	t0	-
7	t+1	0,005528166
8	t+2	0,002775978
9	t+3	0,001799970
10	t+4	0,002564614
11	t+5	0,003599687

Sumber: data sekunder diolah,

Uji Normalitas

Tabel 7 Uji Normalitas Data Rata-Rata Trading Volume Activity

Sumber : data sekunder diolah

1. Tingkat signifikan rata-rata *trading volume activity* sebelum pemilu menunjukkan $0 < 0,05$,

Variabel	Periode	Test Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Keterangan
Trading Volume Activity	Sebelum	2,996	0,000	Tidak Normal
	Setelah	2,471	0,000	Tidak Normal

berarti data rata-rata *trading volume activity* sebelum pemilu presiden Indonesia tidak terdistribusi dengan normal.

2. Tingkat signifikansi rata-rata *trading volume activity* $0 < 0,05$ berarti data rata-rata *trading volume activity* sebelum pemilu presiden Indonesia tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 8 Uji Wilcoxon Sign Rank Test Trading Volume Activity sebelum-setelah peristiwa pemilu

Periode	Z Hitung	Sig.
TVA sebelum-TVA setelah	-5,312	0,000

Sumber : data sekunder diolah,

Hasil uji *wilcoxon sign rank test* rata-rata *trading volume activity* sebelum pemilu dengan rata-rata *trading volume activity* setelah pemilu menunjukkan bahwa nilai *Z test* sebesar -5,312 dan signifikan pada 0,05 atau $0 < 0$,

Interpretasi Hasil

Peristiwa pemilu presiden Indonesia tahun 2014 merupakan suatu peristiwa politik yang bersifat makro yang diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan yang lebih baik dari presiden sebelumnya. Setiap ada peristiwa pemilu presiden selalu muncul isu-isu yang berkaitan dengan pemilu atau pasangan capres-cawapres. Sebuah informasi dianggap baik apabila direspon secara positif oleh pasar hal itu ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* disekitar periode penelitian, namun apabila informasi dianggap kurang baik maka akan direspon secara negatif oleh pasar ditunjukkan dengan *abnormal return* yang bersifat negatif (Tandelilin, 2010:565). Respon pasar selain dapat dilihat melalui *abnormal return* juga dapat dilihat melalui *trading volume activity* (TVA) disekitar *event date*. Penghitungan *abnormal return* menggunakan *return* realisasi dan *expected return* sebagai dasar penghitungan. Return realisasi ini penting karena sebagai alat ukur kinerja perusahaan juga dapat digunakan sebagai dasar penghitungan *expected return* dimasa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *event study* untuk meneliti kandungan informasi dari suatu peristiwa yang memiliki sifat efisiensi setengah kuat. Pengujian kandungan informasi hanya menguji reaksi dari pasar tidak menguji seberapa cepat pasar bereaksi menanggapi suatu informasi.

Abnormal return adalah selisih antara *expected return* dengan *realized return*, *expected return* merupakan *return* yang diharapkan oleh investor, dasar penghitungan *expected return* dapat menggunakan indeks pasar pada saat penutupan dan *realized return*. *Realized return* merupakan *return* yang diperoleh oleh investor, *realized reurn* selain digunakan sebagai acuan untuk menentukan *expected return* juga digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Penentuan *expected return* menggunakan *market-adjusted model* dasar pengukuran *expected return* menggunakan Indeks Kompas100 pada hari penutupan.

Hasil pengujian uji beda rata-rata *abnormal return* menunjukkan bahwa H1 menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan adanya peristiwa pemilu presiden Indonesia, pada tabel 6 menunjukkan pergerakan rata-rata *abnormal return* bergerak secara fluktuatif dan cenderung negatif. Setelah pemilu presiden

abnormal return muncul pada $t+3$, *abnormal return* tertinggi terjadi pada $t+5$, munculnya kembali *abnormal return* pada $t+5$ kemungkinan terjadi karena pasar masih menunggu kepastian mengenai hasil *quick count* dari pemilu presiden. Menurut Tandelilin (2010:565) jika pasar meragukan kebenaran suatu informasi maka akan terjadi respon yang terlambat dari pelaku pasar hingga mendapat kepastian mengenai informasi tersebut. Munculnya *abnormal return* pada $t+5$ ini mengindikasikan bahwa masih ada pelaku pasar yang terlambat dalam menanggapi informasi yang ada.

Selain menggunakan *abnormal return*, *trading volume activity* (TVA), *trading volume activity* merupakan perbandingan antara saham yang diperdagangkan pada saat itu dengan saham yang beredar pada periode tersebut. Kinerja suatu saham dapat diukur dengan volume perdagangannya, semakin sering suatu saham diperdagangkan menandakan bahwa saham tersebut aktif dan diminati oleh investor. *Trading volume activity* juga dapat digunakan untuk melihat kandungan informasi dari suatu peristiwa dengan melihat rasio jumlah saham yang ditransaksikan pada saat itu dengan jumlah saham yang beredar.

Hasil pengujian uji beda rata-rata *trading volume activity* H2 menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan dengan adanya peristiwa pemilu presiden Indonesia, berdasarkan informasi dari tabel menunjukkan pergerakan rata-rata TVA secara harian cenderung naik pada saat sebelum pemilu presiden dan fluktuatif pada saat setelah pemilu presiden namun masih bersifat positif, rata-rata TVA tertinggi terjadi pada $t+1$. Namun hal ini tidak sejalan dengan rata-rata *abnormal return* harian, rata-rata *abnormal return* tertinggi terjadi pada $t+5$ sedangkan rata-rata *trading volume activity* tertinggi terjadi pada $t+1$. Peningkatan *trading volume activity* ini sebenarnya diikuti oleh peningkatan rata-rata *abnormal return* meskipun rata-rata *abnormal return* masih bersifat negatif.

Penentu pergerakan IHSG disebabkan oleh banyak faktor baik faktor ekonomi maupun faktor non-ekonomi, dari sektor ekonomi antara lain dipengaruhi oleh suku bunga bank dan tingkat inflasi, tingkat inflasi pada bulan Juli adalah 4,53%, tingkat inflasi pada bulan Juli lebih rendah dari bulan-bulan sebelumnya pada bulan Mei tingkat inflasi 7,32% dan pada bulan Juni tingkat inflasi 6,7%. Penurunan tingkat inflasi ini menguntungkan bagi perusahaan karena biaya operasional dan biaya bahan baku akan turun maka

laba bersih yang diperoleh emiten akan meningkat, jika hal ini terjadi pada semua perusahaan yang tercatat di BEI maka akan mendorong harga saham. Tingkat suku bunga Bank Indonesia pada bulan Juli adalah 7,5% tujuan Bank Indonesia memutuskan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) tetap dipertahankan di level 7,5 agar target inflasi 4,5 persen plus-minus 1 pada 2014 dan 4,5 persen pada 2015 (www.tempo.co.id, edisi 10 Juli 2014). Selain itu, juga untuk menurunkan defisit neraca pembayaran ke tingkat yang lebih sehat. Selain faktor ekonomi faktor non-ekonomi juga memberikan pengaruh pada peningkatan IHSG. Peningkatan IHSG disekitar periode pengamatan pada waktu sebelum dan sesudah pemilu presiden Indonesia dapat mengindikasikan bahwa para pelaku pasar menyambut baik peristiwa pergantian presiden Indonesia. Terselenggaranya pemilu presiden Indonesia tahun 2014 dengan aman tanpa ada kerusuhan turut memberikan efek yang positif di pasar modal Indonesia karena investor merasa kestabilan politik dan ekonomi di Indonesia akan dapat terjaga

Pemilu presiden telah terlaksana dengan aman tanpa adanya kerusuhan yang menyebabkan terganggunya peristiwa pemilu presiden. Lancarnya proses pemilu presiden ini bukan hanya karena satu pihak saja, namun dari berbagai pihak dari pemerintah yang sudah menjaga situasi agar tetap kondusif, aparat yang sudah menjaga selama pelaksanaan pemilu, masyarakat yang sudah memiliki kedewasaan dan kesadaran berpolitik sehingga tidak sampai terjadi keributan yang besar antar kubu capres-cawapres. Kedewasaan masyarakat dalam berpolitik berdampak pada keamanan dan kestabilan politik dalam negeri. Keamanan dan kestabilan politik dalam negeri harus dijaga karena kestabilan politik memberikan rasa aman kepada investor sehingga investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya. Pemilu presiden 2014 ini sempat diwarnai dengan munculnya dua hasil hitung cepat (*quick count*) dari beberapa lembaga survei *quick count* empat lembaga survei memenangkan capres-cawapres Prabowo-Hatta sedangkan delapan lembaga survei memenangkan Jokowi-JK (<http://www.neraca.co.id>, edisi 11 Juli 2014). Munculnya dua hasil hitung cepat ini dapat menimbulkan ketidakpastian di pasar modal sehingga para pelaku pasar lebih memilih *wait and see* menunggu kepastian hasil *quick count*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhaeni (2009) mengenai Dampak

pemilu legislatif indonesia tahun 2009 terhadap *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan saham di BEI yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan. Hasil uji beda rata-rata *abnormal return* sejalan dengan hasil penelitian Anggraini (2012) yang berjudul pengaruh kondisi politik dalam negeri terhadap *abnormal return* indeks LQ45 dalam penelitiannya yang menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada pemilu presiden tahun 2009.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil uji beda pada rata-rata *abnormal return* sebelum pemilu presiden dengan rata-rata *abnormal return* setelah pemilu presiden menunjukkan dengan adanya peristiwa pemilu presiden Indonesia tahun 2014 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* setelah pemilu presiden Indonesia tahun 2014.
2. Hasil uji beda pada rata-rata *trading volume activity* sebelum pemilu presiden dengan *trading volume activity* setelah pemilu presiden menunjukkan dengan adanya peristiwa pemilu presiden Indonesia tahun 2014 terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* setelah pemilu presiden Indonesia tahun 2014.
3. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan pada rata-rata *abnormal return* pada saat sebelum pemilu presiden dengan rata-rata *abnormal return* setelah pemilu presiden menunjukkan terdapat peningkatan *mean* pada rata-rata *abnormal return* yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah pemilu presiden.
4. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan pada rata-rata *trading volume activity* sebelum pemilu presiden dengan rata-rata *trading volume activity* setelah pemilu presiden menunjukkan terdapat peningkatan *mean* pada rata-rata *trading volume activity* yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah pemilu presiden.

Saran

1. Penelitian selanjutnya yang memiliki fokus yang sama mungkin dapat menambahkan sampel penelitian dengan menggunakan seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Penambahan sampel penelitian yang lebih

besar ini diharapkan agar dapat menghasilkan hasil pengujian yang lebih akurat mengenai pengaruh peristiwa politik terhadap pasar modal Indonesia.

2. Perusahaan harus mengantisipasi kebijakan-kebijakan dan regulasi-regulasi dari pemerintahan yang baru. Kondisi politik juga dapat mempengaruhi kondisi perekonomian dan iklim usaha di suatu negara jadi perusahaan harus mengantisipasinya agar perusahaan tetap stabil dan memiliki daya saing dengan kompetitor lain meskipun setelah pergantian pemimpin negara nanti muncul kebijakan dan regulasi baru dari pemerintah.
3. Investor harus mencermati setiap kejadian-kejadian yang dapat berdampak secara makro karena tidak hanya faktor ekonomi saja yang dapat mempengaruhi harga saham dipasar tetapi faktor non ekonomi juga bisa mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal sebaiknya investor selalu mengamati pergerakan harga saham disekitar peristiwa pengumuman serta mempelajari peristiwa dimasa lampau sebagai acuan untuk melakukan *trading*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Buku Panduan Indeks harga Saham. 2010. BEI
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Bidang Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi dan Instrumen Keuangan Pasar Modal*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, cetakan ke-7*. Jogjakarta : BPF.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Jogjakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk*

Akuntansi dan Manajemen, edisi 1.
Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, cetakan ke-13.*
Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Bisnis, edisi 17.*
Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi, edisi 1.* Yogyakarta: Kanisius.

Trihendradi, Cornelius. 2010. *Step by Step SPSS 18.*
Yogyakarta : CV Andi Offset.

Skripsi, Tesis, dan Jurnal :

Anggraini, Diany Ayunda. 2012. Analisis Pengaruh Kondisi Politik Dalam Negeri Terhadap *Abnormal Return* Indeks LQ-45. Universitas Indonesia, Jakarta.

Nurhaeni, Nunung. 2009. Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap *Abnormal Return* dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di BEI. Universitas Diponegoro, Semarang.

Setyawasih, rianti. 2007. *Studi Tentang Peristiwa (Event Study): Suatu Panduan Riset Manajemen Keuangan di Pasar Modal.* Jurnal optimal, Vol 1 no. 1,

Sri, dkk. 2009. Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman *Right Issue* di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Wacana Vol 12 no. 4

Internet :

<http://finance.detik.com/read/2014/07/10/140124/2633443/6/analisis-pasar-modal-kumpul-di-bei-pasca-pilpres> (diakses pada 4 November 2014 pukul 19.15)

<http://www.neraca.co.id/bisnis-indonesia/43393/Pasar-Modal-Jadi-Tidak-Menentu/3> (diakses pada 4 november 2014 pukul 21.20)

<http://www.themarketeers.com/archives/minimnya-kesadaran-masyarakat-terhadap-investasi-dan-dana-pensiun-.html>
(diakses pada 4 november 2014 pukul 18.24)

<http://www.tempo.co/read/news/2014/07/10/087592058/Juli-2014-BI-Rate-Kembali-Bertahan-75-Persen> (diakses pada 7 november 2014 pukul 20.34)